



UPTD SMPN 8
PELAIHARI

MODEL PEMBELAJARAN KONSEP PASAR TRADISIONAL (KPT)

Oleh:
Muhammad Guntur Al-Ghani, M.Pd.

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATERI VIRUS BERBASIS KONSEP PASAR TRADISIONAL (KPT)

A. PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi ada beberapa cara antara lain adalah dengan meningkatkan intensitas berbicara dengan orang lain, sering menjadi pendengar yang baik saat ada lawan bicara yang sedang bercerita, memperlihatkan bahasa tubuh yang baik saat berbicara, menjadi relawan atau peserta dalam berbagai macam kegiatan, mengikuti organisasi yang ada disekolah, mengikuti workshop tentang kemampuan *public speaking* dan belajar menggunakan model-model tertentu (Mu'minati, 2020).

Keterampilan komunikasi banyak memiliki manfaat bagi peserta didik, salah satunya menurut Rizki. (2019) adalah kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran menjadi syarat penting. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berkomunikasi dapat membantu peserta didik mengutarakan gagasan serta bertukar informasi. Suasana pembelajaran yang aktif sangat didukung oleh keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi. Peserta didik yang memiliki keterampilan berkomunikasi akan merasa percaya diri dalam mengungkapkan argumentasinya sehingga sangat berdampak pada suasana pembelajaran yang aktif. Dipalaya. (2016) juga memaparkan bahwa dengan keterampilan komunikasi, siswa akan mudah mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Jadi dapat disimpulkan dari kedua pendapat di atas bahwa manfaat keterampilan komunikasi bagi peserta didik tentunya dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri bagi peserta didik tersebut, misalnya dalam menyampaikan pendapat, gagasan dan sebagainya. Selain itu, dengan adanya

keterampilan komunikasi juga akan mempermudah peserta didik dalam mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut pembelajaran seperti berdiskusi dan sebagainya.

B. TEORI PENDUKUNG

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula (Abimanyu, 2008: 22). Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri (Rangkuti, 2014).

Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna (Muslich, 2007). Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal yang diperlukan guna mengembangkan dirinya (Thobroni, 2015).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan

diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep serta kaidah yang siap dipraktikkan. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Karena itu siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Pendekatan pembelajaran menurut Suprayekti (2004) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Sedangkan Ahmad Sudradjat (2008) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Bagi penulis, pendekatan (approach) lebih merupakan kerangka filosofis yang menjadi dasar pijak cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini terkadang disebut dengan teori. Setiap dasar filosofis yang dipakai dalam pendidikan akan berkonsekuensi pada kerangka metodologis dan teknik yang berbeda pula meskipun secara kasat mata terlihat sama. Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik

tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Zakky Fuad (2002) mengatakan, strategi pembelajaran adalah suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2004) menyatakan strategi pembelajaran (pengajaran) adalah pola umum tindakan guru-murid dalam manifestasi pengajaran. Senada dengan pendapat itu, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah merupakan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selain itu, J. J. Hasibuan dan Moedjiono (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (1994), strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses belajar mengajar dan guru maupun anak didik terlibat di dalamnya secara aktif. Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani (2004) menyatakan, bahwasanya strategi pembelajaran (pengajaran) merupakan taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran), agar dapat mempengaruhi anak didik mencapai tujuan pembelajaran (taktik) secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat difahami bahwasannya strategi pembelajaran merupakan pola-pola tindakan yang digunakan pendidik pada berbagai ragam event pengajaran dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan instruksional (tujuan pengajaran yang telah ditentukan). Dengan kata lain konsep

strategi pembelajaran dalam pandangan (pendapat) para ahli tersebut di atas mengandung pengertian yakni berbagai kemungkinan terhadap apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Metode menurut Poerwadarminta (1999) berasal dari bahasa Yunani: *methodos*, Inggris: *method*, Arab: *thariqah*) secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya. Oemar Hamalik (1994) mengatakan bahwa metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Muhibbin Syah (1995) menyatakan bahwa dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Menurut Sujono (1980) metode pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada murid untuk menerima, mengelola, dan menyimpan/menguasai bahan pelajaran. Suprayekti (2004) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal.

Perbedaan Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran Di atas sudah dijelaskan mengenai pengertian strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran. Selanjutnya, di manakah perbedaan di antara ketiga term tersebut? Berikut batas-batas perbedaannya. Akhmad Sudradjat (2008) menjelaskan bahwa

pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”. Jadi, metode pembelajaran menekankan pada cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran itu masih dijabarkan lagi ke dalam teknik dan taktik pembelajaran. Di sini, teknik pembelajaran lebih menekankan pada cara guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Model Pembelajaran adalah sebagai suatu disain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk

pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

C. PEMBELAJARAN BERBASIS KPT

Pembelajaran berbasis “Konsep Pasar Tradisional” ini juga terinspirasi dari kearifan lokal yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari yaitu pasar tradisional. Seperti yang diketahui bahwa di dalam pasar tradisional terdapat beberapa komponen seperti penjual, pembeli, barang yang diperjualbelikan dan transaksi (kesepakatan harga). Implementasi dari komponen tersebut apabila dituangkan ke dalam model pembelajaran “Konsep Pasar Tradisional” maka yang menjadi pemeran utama nya adalah peserta didik. Ada peserta didik yang berperan sebagai penjual yaitu terdiri atas peserta didik yang “sudah memahami konsep” dan ada juga peserta didik yang berperan sebagai pembeli yaitu terdiri atas peserta didik yang “kurang memahami konsep”. Selanjutnya, antar peserta didik yang berperan sebagai penjual dan pembeli ini nantinya akan memperjualbelikan barang yang mana dalam hal ini berupa materi. Transaksi materi ini akan terus berlangsung hingga tercapainya kesepakatan harga terhadap konsep yang diperjualbelikan.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran “Konsep Pasar Tradisional” ini membutuhkan interaksi dan komunikasi yang intens antar peserta didik. Dalam artian lainnya, peserta didik dituntut untuk menjadi lebih aktif. Tentunya, model pembelajaran seperti ini sangat membantu untuk mengatasi peserta didik yang memiliki permasalahan seperti kurang percaya diri, pemalu, pendiam, *close minded*, apatis, tidak berani

mengeluarkan pendapat dan sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis “Konsep Pasar Tradisional” ini memiliki tujuan dan keunggulan yang selaras yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

D. KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI

Dari beberapa uraian tentang latar belakang, konsep model pasar tradisional dan teori pendukungnya. Pengembangan pembelajaran berbasis konsep pasar tradisional yang akan dikembangkan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi murid-murid yang ada di Kabupaten Tanah Laut.

E. SINTAK PEMBELAJARAN BERBASIS KPT

Tahapan	Kegiatan
Sebelum Pertemuan	1. Guru <u>mengkomunikasikan</u> bagaimana langkah-langkah model KPT secara umum kepada siswa 2. <u>Membagikan</u> LKPD yang telah dimodifikasi menjadi kertas catatan jual beli kepada siswa. 3. <u>Menugaskan</u> siswa untuk belajar mandiri mengenai materi virus (ciri, struktur, peran, penyebab dan peran remaja dalam pencegahan virus) di rumah menggunakan buku, internet dan bahan bacaan lainnya. 4. Guru <u>meminta</u> siswa untuk menuliskan materi virus yang dipahami pada LKPD yang terdapat kolom jual dan menuliskan materi virus yang tidak dipahami pada kolom beli ketika belajar mandiri di rumah.
Saat Pertemuan	
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dengan baik dan jelas. 2. <u>Membimbing</u> siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing sebelum pelajaran dimulai 3. Guru <u>memberikan apersepsi dan motivasi</u> siswa dengan <u>menanyakan</u> tentang fenomena pandemic covid-19. Diharapkan selama berdiskusi dan tanya jawab tersebut siswa dapat aktif bertanya dan memberikan pendapat, sementara siswa lain menyimak jawaban temannya dan

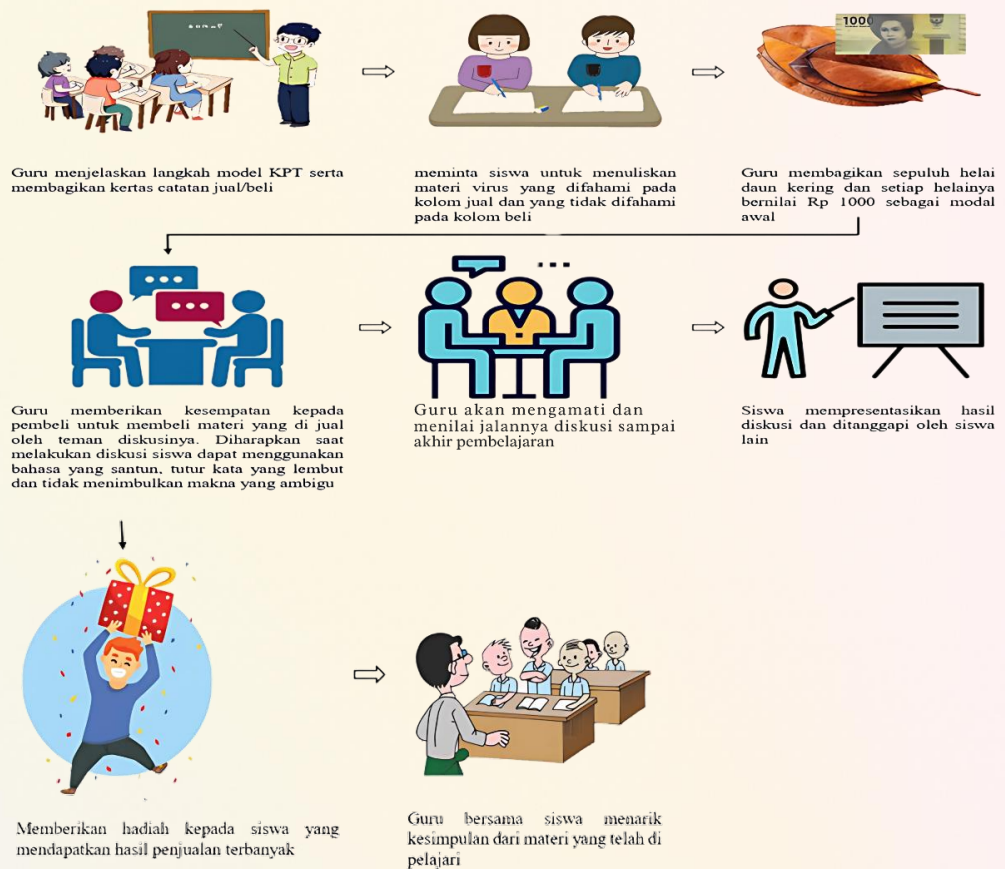
	terbuka ketika mendengarkan pendapat teman serta menghargai pendapat teman. 4. <u>Guru mengkomunikasikan</u> mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari kepada siswa yaitu materi virus 5. <u>Guru mengkomunikasikan</u> tujuan pembelajaran kepada siswa 6. Guru menghimbau siswa agar tetap menjaga ruangan yang digunakan selama pembelajaran tetap bersih dan rapi. 7. Guru mengkomunikasikan kembali bagaimana langkah-langkah model KPT 8. Guru <u>memberikan soal latihan</u> (<i>pretetst</i>) untuk menguji kemampuan awal siswa secara individu terhadap materi virus.
Inti	1. Guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi dan tenang (mengkondisikan siswa untuk siap belajar) 2. Guru membagikan sepuluh uang mainan dan setiap helainya bernilai 1 sebagai modal awal bertransaksi dan sebagai alat untuk bertransaksi ketika diskusi sedang berlangsung. 3. Guru membentuk kelompok penjual dan pembeli. 4. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan LKPD yang telah dikerjakan sebelumnya di rumah. 5. Guru mempersilahkan siswa untuk melakukan transaksi (diskusi) terkait materi yang difahami atau tidak difahami. (siswa dapat mencari teman yang menjual materi atau dapat membeli materi) 6. Guru memberikan kesempatan kepada pembeli untuk membeli materi yang di jual oleh penjual. Diharapkan saat melakukan diskusi siswa dapat menggunakan bahasa yang santun, tutur kata yang lembut dan tidak menimbulkan makna yang ambigu (Indikator 2: bahasa yang digunakan santun) 7. Guru mengkondisikan kembali siswa agar tetap duduk dengan rapi dan menghimbau siswa berdiskusi tidak terlaru nyaring agar kondisi kelas tetap kondusif. 8. Guru mendorong siswa untuk melakukan diskusi Tanya jawab untuk saling memastikan pemahaman lawan bicaranya. 9. Guru membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan penyelidikan terkait kebenaran materi yang dijual oleh temannya.

-
10. Guru membimbing siswa untuk memberi tanda ceklis (√) pada materi yang telah dijual/dibeli dilengkapi dengan nama penjual/pembeli serta nilai uang mainan hasil transaksi pada lembar jual/beli yang telah disediakan.
 11. Guru mengkondisikan siswa untuk kembali kebangku masing-masing setelah waktu transaksi habis.
 12. Guru meminta dan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan dengan suara yang jelas. (Indikator 1: Mengucap salam/menyapa & Indikator 4: Kemampuan mengungkapkan pendapat)
 13. Guru memberikan kesempatan terhadap siswa lain untuk menanggapi baik bertanya atau menyampaikan pendapatnya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu dan menggunakan bahasa yang santun, jelas dan suara nyaring. (Indikator 1: mengucapkan salam/menyapa; Indikator 2: Bahasa yang digunakan santun; Indikator 4: Kemampuan mengungkapkan pendapat)
 14. Guru memberikan kesempatan terhadap siswa yang presentasi menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari siswa lain. (Indikator3 : Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa lain ; Indikator 5 : Perhatian terhadap lawan bicara)
 15. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani untuk mempresentasikan dan bertanya ataupun menanggapi.
 16. Guru mengkonfirmasi hasil presentasi, jika hasil diskusi pembeli dan penjual salah maka daun yang telah diberikan akan dikembalikan (melatih siswa untuk bertanggung jawab serta melatih untuk teliti sebelum membeli materi)
 17. Guru menghimbau siswa untuk mengumpulkan kertas catatan jual/beli
 18. Guru meminta siswa untuk menyebutkan total daun kering yang dikumpulkan. Siswa yang mendapat daun kering paling banyak (penjual materi) maka akan diberikan hadiah buku tulis
-

Penutup

1. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas segala ciptaan Tuhan YME
-

-
2. Guru memberikan soal *post test* untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi virus yang telah dipelajari
 3. Mengucapkan salam
-



F. EVALUASI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI

Rubrik Penilaian Kemampuan Berkomunikasi Tidak Tertulis (Lisan)

No	Indikator	Rubrik
1	Mengucapkan salam/menyoapa	Kriteria:
		1. Mengucapkan salam/menyoapa dengan baik
		2. Mengucapkan salam/menyoapa dengan suara yang jelas dan lantang
		3. Mengucapkan salam/menyoapa dengan rasa semangat
		4. Mengucapkan salam/menyoapa dengan bahasa tubuh yang baik
		Skala nilai
2	Bahasa yang digunakan santun	1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi
		Rubrik
		Kriteria:
		1. Tidak melukai perasaan orang lain
		2. Kosakata yang dipilih tidak menimbulkan konotasi negatif
		3. Tidak menggunakan ungkapan kasar, jorok dan tabu dalam masyarakat
		4. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa lain	Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi
		Rubrik dan Skala nilai
4	Kemampuan mengungkapkan pendapat	Kriteria:
		1. Tidak memaksakan pendapat pribadi
		2. Menghargai pendapat siswa lain
		3. Mau menerima saran, masukan dan kritik
		4. Memberikan penguatan positif terhadap pendapat siswa lain
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi

		2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Pelafalan yang jelas dan lancar 4. Penyampaian secara sistematis
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi 2. Dua kriteria terpenuhi 3. Tiga kriteria terpenuhi 4. Empat kriteria terpenuhi
		Rubrik
		Kriteria:
5	Perhatian terhadap lawan bicara	1. Melihat kepada lawan bicara 2. Memperhatikan dengan seksama ketika teman berbicara 3. Tidak mengalihkan pandangan ketika teman sedang berbicara 4. Menunjukkan wajah tertarik terhadap apa yang dibicarakan lawan bicara.
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi 2. Dua kriteria terpenuhi 3. Tiga kriteria terpenuhi 4. Empat kriteria terpenuhi

Rubrik Penilaian Kemampuan Berkomunikasi Tertulis

No	Indikator	Rubrik
1	Isi	Kriteria:
		1. Sesuai dengan materi
		2. Tidak mengarah pada makna ambigu
		3. Menggunakan bahasa Indonesia
		4. Isi dapat dipahami dengan baik
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi
		Rubrik
		Kriteria:
		1. Menggunakan pilihan kata yang tepat
		2. Menggunakan kalimat efektif
2	Penulisan	3. Penggunaan ejaan yang benar
		4. Penulisan huruf capital yang benar
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi
		Rubrik dan Skala nilai
		Kriteria:
		1. Sistematis
		2. Tulisan mudah dibaca
3	Kerapian tulisan	3. Tidak terdapat coretan
		4. Tidak terdapat bekas type-x
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi

Instrumen Penilaian Kemampuan Berkomunikasi Tidak Tertulis (Lisan)

No	Indikator	Skala Nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mengucapkan salam/menyapa					
2	Berkomunikasi dengan santun					
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa lain					
4	Mengungkapkan pendapat					
5	Menunjukkan sikap perhatian terhadap lawan bicara ketika sedang berkomunikasi					

Rubrik Penilaian Kemampuan Berkomunikasi Tidak Tertulis (Lisan)

No	Indikator	Rubrik
1	Mengucapkan salam/menyapa	Kriteria:
		1. Mengucapkan salam/menyapa dengan baik
		2. Mengucapkan salam/menyapa dengan suara yang jelas dan lantang
		3. Mengucapkan salam/menyapa dengan rasa semangat
		4. Mengucapkan salam/menyapa dengan bahasa tubuh yang baik
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi
2	Bahasa yang digunakan santun	Rubrik
		Kriteria:
		1. Tidak melukai perasaan orang lain
		2. Kosakata yang dipilih tidak menimbulkan konotasi negatif
		3. Tidak menggunakan ungkapan kasar, jorok dan tabu dalam masyarakat
		4. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi

		2. Dua kriteria terpenuhi 3. Tiga kriteria terpenuhi 4. Empat kriteria terpenuhi
		Rubrik
		Kriteria:
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa lain	1. Tidak memaksakan pendapat pribadi 2. Menghargai pendapat siswa lain 3. Mau menerima saran, masukan dan kritik 4. Memberikan penguatan positif terhadap pendapat siswa lain
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi 2. Dua kriteria terpenuhi 3. Tiga kriteria terpenuhi 4. Empat kriteria terpenuhi
		Kriteria:
4	Kemampuan mengungkapkan pendapat	1. Sesuai dengan topik 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Pelafalan yang jelas dan lancar 4. Penyampaian secara sistematis
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi 2. Dua kriteria terpenuhi 3. Tiga kriteria terpenuhi 4. Empat kriteria terpenuhi
		Rubrik
		Kriteria:
5	Perhatian terhadap lawan bicara	1. Melihat kepada lawan bicara 2. Memperhatikan dengan seksama ketika teman berbicara 3. Tidak mengalihkan pandangan ketika teman sedang berbicara 4. Menunjukkan wajah tertarik terhadap apa yang dibicarakan lawan bicara.
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi 2. Dua kriteria terpenuhi 3. Tiga kriteria terpenuhi 4. Empat kriteria terpenuhi

Instrumen Penilaian Kemampuan Berkomunikasi Tertulis

No	Indikator	Skala Nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Isi					
2	Penulisan					
3	Kerapian tulisan					

Rubrik Penilaian Kemampuan Berkomunikasi Tertulis

No	Indikator	Rubrik
1	Isi	Kriteria:
		1. Sesuai dengan materi
		2. Tidak mengarah pada makna ambigu
		3. Menggunakan bahasa Indonesia
		4. Isi dapat dipahami dengan baik
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi
		Rubrik
		Kriteria:
		1. Menggunakan pilihan kata yang tepat
		2. Menggunakan kalimat efektif
2	Penulisan	3. Penggunaan ejaan yang benar
		4. Penulisan huruf capital yang benar
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi
		Rubrik
		Kriteria:
		1. Sistematis
		2. Tulisan mudah dibaca
3	Kerapian tulisan	3. Tidak terdapat coretan
		4. Tidak terdapat bekas type-x
		Skala nilai
		1. Satu kriteria terpenuhi
		2. Dua kriteria terpenuhi
		3. Tiga kriteria terpenuhi
		4. Empat kriteria terpenuhi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama sekolah : UPTD SMP Negeri 8 Pelaihari

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A	Standar Kompetensi	:	2.1	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium
				2.3 Menerapkan pemahaman tentang virus berkaitan tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat.
B	Kompetensi Dasar	:	1	• Mendeskripsikan Ciri-ciri virus: struktur dan ciri
			2.	• Peserta didik mampu menjelaskan Kasus-kasus penyakit yang disebabkan virus
			3.	• Peserta didik mampu menganalisis Peran virus dalam kehidupan
			4.	• Peserta didik mampu menganalisis Jenis-jenis partisipasi remaja dalam menanggulangi virus HIV dan lainnya

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nilai yang ditanamkan:

Mandiri, Jujur, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab;

Karakter siswa yang diharapkan:

Mandiri, Jujur, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab.

Kemampuan yang diharapkan:

Komunikasi

C. Materi Ajar

- Virus

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran “*Konsep pasar tradisiional*”.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran “*Konsep pasar tradisiional*” dalam penerapannya meliputi 2 (dua) tahap yaitu sebelum pertemuan di kelas dan pada saat pertemuan di kelas. Sintak model pembelajaran “*Konsep pasar tradisiional*” sebagai berikut:

1. Dilaksanakan sebelum pertemuan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka, yang harus dilakukan guru adalah:

- a. Membagikan kertas catatan jual beli (didalamnya memuat nama peserta didik pemegang kertas catatan jual beli, kelas, apa yang akan dijual dan apa yang akan dibeli, nama penjual dan nama pembeli, serta jumlah nilai uang transaksi).
- b. Menugaskan peserta didik untuk belajar mandiri di rumah tentang materi yang akan dipelajari pada saat pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran “*Konsep pasar tradisiional*”.
- c. Meminta peserta didik untuk menuliskan konsep yang tidak dipahaminya pada kolom beli, dan menuliskan yang sudah dipahaminya pada kolom jual ketika belajar mandiri di rumah (sebelum pertemuan di kelas).

2. Dilaksanakan pada saat pertemuan dikelas

a. Kegiatan Awal (25 menit)

1. Mengucap salam.
2. Melakukan presensi.
3. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
4. Mengingatn kembali bagaimana langkah pembelajaran menggunakan metode “*Konsep pasar tradisiional*”.

5. Membagikan modal uang untuk tiap peserta didik sebesar 10.000,-. Uang menggunakan daun tumbuhan kering (uang-uangan) yang nilai tiap helainya sebesar Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah).

b. Kegiatan inti (75 menit)

➤ *Eksplorasi*

1. Mempersilahkan peserta didik untuk melakukan transaksi tentang konsep apa yang akan dijual/dibeli (setiap peserta didik mendatangi pembeli untuk menjual pemahaman konsepnya atau setiap peserta didik mendatangi penjual untuk membeli konsep yang belum dipahaminya).
2. Setelah terjadi tawar menawar harga dan dicapai kesepakatan harga maka dilakukanlah proses jual dan beli terkait materi virus yang sedang dipelajari.

➤ *Elaborasi*

1. Setiap penjual/pembeli harus memberi tanda ceklis (✓) pada konsep yang telah dijual/dibeli dilengkapi dengan pencantuman nama penjual/pembeli serta nilai uang dari transaksi jual beli konsep tersebut.
2. Setelah waktu transaksi habis, peserta didik diminta kembali ke bangku masing-masing.

➤ *Konfirmasi*

1. Guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang dibahas sekaligus koreksi terhadap penjual akan konsep yang dijualnya yaitu menanyakan kepada pembeli siapa penjual materi (yang sedang disimpulkan) kemudian penjual diminta menjawab materi yang sedang disimpulkan tadi untuk mengetahui apakah materi yang dijualnya benar).
2. Jika jawaban penjual ternyata salah maka nilai uang hasil penjualan konsep dikembalikan setengahnya kepada pembeli (melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dan teliti sebelum membeli suatu barang).

c. Kegiatan Akhir (30 menit)

1. Peserta didik diminta menyebutkan jumlah total nilai uang yang didapatkannya, peserta didik dengan jumlah nilai uang terbanyak (penjual konsep terbanyak) diberi *reward*.
2. Membagikan kertas catatan jual beli untuk materi selanjutnya (sistem koordinasi manusia).
3. Menugaskan peserta didik untuk belajar mandiri di rumah tentang materi sistem koordinasi manusia.
4. Meminta peserta didik untuk menuliskan konsep yang tidak dipahaminya pada kolom beli, dan menuliskan yang sudah dipahaminya pada kolom jual.
5. Mengucap salam.

F. Media dan Sumber Belajar

- Catatan Jual Beli
- Uang-uangan dari daun tumbuhan
- Sumarwan, dkk. 2011. *Science For Junior High School Grade IX 1st Semester*. Erlangga. Jakarta.
- Sumber lain yang relevan

G. Penilaian

- Rubrik penilaian aktivitas belajar peserta didik